

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis *keishiki meishi toki, koro, dan sai* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang yang telah penulis selesaikan, dapat diketahui bahwa ketiga *keishiki meishi* ini memiliki padanan arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “Pada saat”. Ketiga *Keishiki meishi* ini termasuk dalam sinonim *shisateki tokuchou* yang berarti mirip, namun mempunyai beberapa perbedaan makna maupun penggunaan.

Berikut adalah persamaan dari *Toki, koro, dan Sai*:

1. *Toki, koro, dan sai* dapat menerangkan kejadian umum
2. *Toki dan sai* dapat digunakan dalam kalimat perintah, permintaan, larangan sedangkan *koro* masih penulis ragukan karena sampai saat ini belum bisa menemukan *jitsurei* yang valid dan reliabel.
3. *Toki, koro, dan sai* dapat menjadi penghubung kalimat majemuk
4. Pada kalimat majemuk, *toki, koro, dan sai* selalu mengiringi anak kalimat
5. *Toki, koro, dan sai* dapat digunakan dalam kalimat *teineikei* maupun *futsuukei*
6. *Toki, koro, dan sai* menunjukkan periode/cakupan waktu terjadinya sesuatu tergantung dari cakupan waktu kata yang diiringinya dan perubahan bentuk verba.

Berikut adalah perbedaan dari *Toki, koro, dan Sai*:

1. *Toki dan koro* dapat menerangkan dua kejadian yang terjadi secara bersamaan sedangkan *sai* tidak.
2. *Toki dan sai* dapat menerangkan dua kejadian yang terjadi secara berurutan sedangkan *koro* tidak.

3. *Toki* dan *sai* menerangkan waktu secara spesifik sedangkan *koro* menerangkan waktu secara garis besar (mengawang)

4. *Koro* dapat menjadi tanda/peringatan akan terjadinya sesuatu sedangkan *Toki* dan *sai* tidak bisa.
5. Karena keterangan waktu yang mengawang, *koro* tidak dapat menerangkan waktu sekarang seperti yang dapat dilakukan oleh *toki* dan *sai*.
6. *Koro* dapat diartikan ‘sekitar’ dalam bahasa Indonesia sedangkan *Toki* dan *Koro* tidak bisa
7. *Sai* adalah bentuk bahasa yang kaku
8. *Sai* digunakan dalam kalimat yang bernuansa genting, darurat, dan tidak biasa
9. Struktur *keishiki meishi toki* dan *koro* dapat mengiringi jenis kata yang sama yaitu “名詞、動作名詞、い形容詞、な形容詞、体言動詞Vる、用言動詞Vた、用言動詞Vない、用言動詞Vている “, sedangkan *sai* tidak bisa mengiringi 形容詞 dan 普通名詞.

Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan dari *Toki*, *koro*, dan *sai*, berikut adalah hasil penerapannya secara praktis melalui *Jitsurei* dengan menggunakan metode substitusi :

#### 1. Toki vs Koro

- a. *Toki* dan *koro* dapat saling menggantikan, kecuali pada saat *toki* mengiringi kata kerja yang memiliki cakupan waktu spesifik seperti 「発言する時」, tidak dapat digantikan oleh *koro*.
- b. *Toki* tidak dapat menggantikan *koro* dalam kalimat yang menunjukkan sesuatu akan terjadi.

#### 2. Toki vs Sai

- a. *Toki* dan *sai* dapat saling menggantikan hanya saja nuansa yang ditimbulkan *sai* lebih kaku daripada *toki*.

- b. Khusus pada kalimat 非常の際, *Toki* dan *sai* tidak dapat saling menggantikan karena saat 非常 bertemu dengan *toki* akan membuat satu kosakata baru yang sudah tertulis dalam kamus yaitu 非常時.
  - c. *Sai* tidak dapat menggantikan *toki* dalam kalimat yang mana *toki* mengiringi kata benda biasa atau kata sifat I dan NA.
3. Koro vs sai
- a. *Sai* tidak dapat menggantikan *koro* di saat *koro* mengiringi kata benda biasa atau kata sifat I dan NA.
  - b. *Koro* tidak dapat menggantikan *sai* di saat *sai* mengiringi kata yang mempunyai cakupan waktu spesifik
  - c. *Koro* tidak dapat menggantikan *sai* dalam kalimat yang menggunakan keterangan waktu lampau yang dekat dengan sekarang
  - d. *Sai* tidak dapat menggantikan *koro* dalam kalimat yang menunjukkan akan terjadinya sesuatu
  - e. *Sai* tidak dapat menggantikan *koro* pada kata yang menunjukkan fungsi *koro* yang berarti ‘sekitar’ seperti 夕食頃、今頃、1月中旬頃, dsb.
  - f. *Koro* tidak dapat menggantikan *sai* dalam kalimat yang bernuansa genting, tidak biasa, darurat.
  - g. *Koro* dan *sai* hanya dapat saling menggantikan saat keenam poin diatas tidak terkandung dalam kalimat.

## B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penulis merasa penelitian ini belum sempurna, maka dari itu penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus terhadap satu *keishiki meishi* saja untuk memerdalam pemahaman baik dalam segi makna, penggunaan dan sebagainya. *Jitsurei* yang dikumpulkan sebagai data pun sebaiknya diambil dari *Dorama*, *Anime*, *Berita* yang bersifat praktik. Agar penelitian ini lebih bermanfaat dan aplikatif, alangkah baiknya jika meneliti

kemampuan praktisi ataupun pembelajar bahasa Jepang dalam memahami persamaan, perbedaan, makna serta penggunaan ketiga *keishiki meishi* ini.